



## Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara

Figayatri Tawil<sup>1\*</sup>), Melizubaida Mahmud<sup>2)</sup>, Agil Bahsoan<sup>3)</sup>, Roy Hasiru<sup>4)</sup>, Maya Novrita Dama<sup>5)</sup>, Yulianti Toralawe<sup>6)</sup>

1-5 *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
Email : [figayatri19@gmail.com](mailto:figayatri19@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of classroom management on students' learning motivation in the Integrated Social Science subject of class VIII at SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. The study used a quantitative approach with descriptive method, and a sample size of 71 students. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaire, and documentation. Then, the data analysis technique used simple regression. The result shows that there is a positive and significant effect between classroom management on students' learning motivation in Integrated Social Science subject at SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. The coefficient of determination from previous regression model is 0,341, which means that 34,1% of the variation in learning motivation is explained by classroom management in learning activities. In other words, the better the classroom management used by the teachers, the higher the students' learning motivation. In addition, students who are motivated or affected by other variables not examined in this study are 65,9*

**Keywords:** *Classroom Management, Learning Motivation*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow utara. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan jumlah sampel 71 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.341, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,1% variasi Motivasi Belajar dijelaskan oleh pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun siswa yang termotivasi atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 65,9%

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan pengaplikasian informasi atau keterampilan baru. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari ruang kelas tradisional hingga lingkungan belajar yang lebih informal seperti di tempat kerja atau melalui pengalaman sehari-hari. Di setiap tahapan pembelajaran, individu terlibat dalam proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan perhatian, pemrosesan informasi, dan penyimpanan dalam ingatan. Berbagai teori pembelajaran, seperti teori konstruktivisme dan teori belajar sosial, memberikan wawasan tentang bagaimana individu membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam era digital saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran, dengan menyediakan akses ke sumber daya yang luas dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan terpersonalisasi. Dengan memahami proses pembelajaran ini, kita dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi individu dalam berbagai konteks.

Seperti yang diungkapkan oleh (Idris, 2017) Belajar merupakan proses internal yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapainya dihadapkan dengan proses pembelajaran yang dipandu oleh guru. Menurut (Kurniadi et al., 2020) Motivasi adalah hal yang menyebabkan seorang anak atau siswa memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Sedangkan (Binti et al., 2023) menjelaskan bahwa motivasi adalah totalitasi daya yang muncul dari diri seseorang orang melakukan sebuah kegiatan belajar.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, sama halnya dengan peran siswa dalam belajar. Belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar bukan lagi seputar penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala siswa. Melainkan membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Menurut (Bahua et al., 2022) Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, yang mampu menimbulkan semangat belajar serta memberikan arah pada belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya: 1) cita-cita/aspirasi jiwa; 2) kemampuan siswa; 3) kondisi siswa; 4) kondisi lingkungan siswa; 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Jika semua unsur tersebut dapat terpenuhi maka akan memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita, Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar (Nurmala et al., 2014). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sifat dan perilaku individu untuk belajar. Pentingnya motivasi belajar terbagi atas siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan

tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Motivasi belajar juga penting oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu macam peran (penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik), memberi peluang guru untuk unjuk kerja, dan mengetahui dan memahami bermacam ragam motivasi belajar siswa dikelas (ada siswa yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain di samping orang yang bersemangat untuk belajar).

Motivasi belajar siswa juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam membangkitkan dan memelihara motivasi ini. Ketika siswa merasa didukung, terlibat, dan dihargai dalam lingkungan belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan merespons materi pelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan suasana yang positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi penuh mereka. Melalui strategi-strategi seperti memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan ekspektasi yang jelas, dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa, pengelolaan kelas yang efektif membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, sinergi antara motivasi belajar siswa dan pengelolaan kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memungkinkan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal bagi semua peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu menciptakan hubungan belajar yang kondusif, berupa pengaturan siswa, pengadaan sarana pengajaran, menciptakan suasana menyenangkan dan menjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa yang dapat berjalan secara efektif dan efisien (Yanti, 2015). Hal yang sama dikemukakan oleh (Asmara & Nindianti, 2019) bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Adapun pendapat Noer Rohmah dalam (Mahmudah, 2018) menjelaskan "Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran". Pengelolaan kelas menjadi tugas seorang guru untuk menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Dari sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas ini merupakan keterampilan guru didalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Seperti tidak adanya perhatian atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar perilaku tersebut biasanya ditunjukkan oleh tindakan tertentu, misalnya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan, atau melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Perilaku

yang ditunjukkan oleh siswa tersebut bersumber dari kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat terdorong dari siswa itu sendiri, seperti tidak menganggap penting materi pelajaran yang sedang dibahas, merasa telah menguasai materi pelajaran yang dibahas, merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa memandang guru kurang menguasai bahan pelajaran.

Sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Menurut Windiyani Listiara dan Putri (2017), menyatakan bahwa “adanya hubungan positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Menurut Wong, Rogers, dan Brooks (2012), siswa yang merasa suasana kelasnya aman, dapat diprediksi serta konsisten akan meningkatkan prestasi siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan perilaku positif pada siswa seperti berprestasi secara optimal, lebih terbuka terhadap hal-hal baru, lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta memiliki keketatan dengan anggota kelas lainnya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara berupa, penerapan model pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, alat pengajaran seperti spidol, papan tulis, penghapus disetiap kelas. Penataan ruanga belajar seperti letak meja guru, gambar-gambar pahlawan sudah di tata, penguatan guru dalam belajar berupa pemberian pujian serta hukuman, dan interaksi guru dengan siswa sudah cukup baik.

Sepereti halnya di sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan observasi oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, yakni dalam kegiatan belajar mengajar kelas VIII pada mata IPS Terpadu ditemukan ada beberapa siswa yang mengantuk, bercerita antar teman, keluar masuk kelas dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan minat siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah. Sehingga perlunya peran dari seorang guru dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan temuan di atas peneliti melihat persentase siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 40 persen dan 60 persen lainnya tergolong memiliki motivasi yang kurang baik khususnya kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. Dalam lembar penilaian harian guru dari 71 Siswa 50 siswa di antaranya dilihat dari aspek kehadiran yang tidak hadir sebanyak 3 kali bahkan lebih tanpa memberikan keterangan, dari aspek keterampilan siswa tidak mengerjakan tugas harian. Inilah yang menjadi tolak ukur penilaian rendahnya motivasi belajar Sehingga diperlukan peran guru dalam mengatasi masalah ini.

Berdasarkan fenomena lapangan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara".

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, secara geografis SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara terletak di lingkungan pendidikan dan masyarakat setempat. SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara beralamat di jalan Siswa, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, 95765. Waktu penelitian

ini dilakukan selama 8 (delapan) bulan dari bulan September 2023 sampai dengan bulan April 2024. Selama 8 bulan tersebut mencakup, tahapan-tahapan penelitian. Mulai persiapan sampai pelaksanaan penelitian, observasi awal, penentuan objek, analisis permasalahan dan pengajuan judul dilakukan pada bulan Agustus 2023. Pada bulan September 2023 peneliti mulai melakukan penyusunan proposal dan bimbingan proposal selama beberapa minggu. Kemudian pada bulan Oktober sampai November 2023 peneliti melakukan ujian proposal, revisi proposal dan bimbingan angket. Setelah itu pada bulan Januari 2024 peneliti mulai melakukan penelitian. Pada bulan Januari sampai Februari 2024 peneliti mulai melakukan penyusunan hasil penelitian dan bimbingan hasil penelitian. Selanjutnya pada bulan Maret 2024 peneliti melaksanakan ujian hasil penelitian dan revisi penelitian kemudian pada bulan April 2024 peneliti melakukan bimbingan skripsi, ujian skripsi dan revisi skripsi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel menguji hipotesis yang telah ditetapkan. pada penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 71 orang, oleh karena itu peneliti memilih untuk *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif Variabel X “Pengelolaan Kelas”

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Pengelolaan Kelas(X) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 84,36 median (me) yaitu 85,00 dan standar deviasi yaitu 7,78. Berdasarkan instrumen Pengelolaan Kelas yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 99 dan skor minimal yaitu 59.

Statistics		Pengelolaan_Kelas
N	Valid	71
	Missing	0
Mean		84,3662
Median		85,0000
Mode		84,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7,78137
Variance		60,550
Range		40,00
Minimum		59,00
Maximum		99,00
Sum		5990,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

### Analisis Deskriptif Variabel Y “Motivasi Belajar”

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Motivasi Belajar (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 79,12, median (me) yaitu 79,00 dan standar deviasi yaitu 9,65. Berdasarkan instrumen variabel Motivasi Belajar yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 99 dan skor minimal yaitu 44.

Statistics		Motivasi_Belajar
N	Valid	71
	Missing	0
Mean		79,1268
Median		79,0000
Mode		82,00
Std. Deviation		9,65835
Variance		93,284
Range		55,00
Minimum		44,00
Maximum		99,00
Sum		5618,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

### Uji Validitas Data

#### Validitas Variabel Pengelolaan Kelas (X)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variable Pengelolaan Kelas disajikan pada table berikut:

No.	Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kriteria
1.	Item_1	0.279	0.233	Valid
2.	Item_2	0.275	0.233	Valid
3.	Item_3	0.353	0.233	Valid
4.	Item_4	0.423	0.233	Valid
5.	Item_5	0.456	0.233	Valid
6.	Item_6	0.542	0.233	Valid
7.	Item_7	0.370	0.233	Valid
8.	Item_8	0.475	0.233	Valid
9.	Item_9	0.326	0.233	Valid
10.	Item_10	0.624	0.233	Valid
11.	Item_11	0.477	0.233	Valid
12.	Item_12	0.286	0.233	Valid
13.	Item_13	0.239	0.233	Valid
14.	Item_14	0.585	0.233	Valid

15.	Item_15	0.633	0.233	Valid
16.	Item_16	0.673	0.233	Valid
17.	Item_17	0.641	0.233	Valid
18.	Item_18	0.628	0.233	Valid
19.	Item_19	0.541	0.233	Valid
20.	Item_20	0.362	0.233	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

### Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variable Motivasi Belajar disajikan pada table berikut:

No.	Item Pertanyaan	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Kriteria
1.	Item_1	0.669	0.233	Valid
2.	Item_2	0.475	0.233	Valid
3.	Item_3	0.637	0.233	Valid
4.	Item_4	0.618	0.233	Valid
5.	Item_5	0.676	0.233	Valid
6.	Item_6	0.734	0.233	Valid
7.	Item_7	0.347	0.233	Valid
8.	Item_8	0.271	0.233	Valid
9.	Item_9	0.616	0.233	Valid
10.	Item_10	0.575	0.233	Valid
11.	Item_11	0.279	0.233	Valid
12.	Item_12	0.366	0.233	Valid
13.	Item_13	0.547	0.233	Valid
14.	Item_14	0.529	0.233	Valid
15.	Item_15	0.598	0.233	Valid
16.	Item_16	0.541	0.233	Valid
17.	Item_17	0.498	0.233	Valid
18.	Item_18	0.510	0.233	Valid
19.	Item_19	0.479	0.233	Valid
20.	Item_20	0.257	0.233	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Pengelolaan Kelas) dan variabel Y (Motivasi Belajar) memilikinilai Rhitung > Rtabel sehingga instrumen dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach Alpha	R <i>tabel</i>	Ket
----	----------	-------------------	----------------	-----

1.	PengelolaanKelas(X)	<b>0.794</b>	0,600	<b>Reliabel</b>
2.	Motivasi Belajar (Y)	<b>0.834</b>	0,600	<b>Reliabel</b>

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada variabel X (Pengelolaan Kelas) dan variabel Y (Motivasi Belajar) memiliki nilai *cronbach's alpha* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorovsmirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogorovsimornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,84236421
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,097
	Positive	,067
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>,816</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,518</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikan sise besar 0,518 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variable bebas (independen) terhadap variable tergantung (dependen) serta memprediksi variable tergantung (dependen) dengan menggunakan variable bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana.



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>18,005</b>	10,279		1,752	,084
	Pengelolaan_Kelas	<b>,724</b>	,121	,584	5,971	,000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah :  $\hat{Y} = 18.005 + 0.724X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan sebesar 18,005 apabila variabel X (Pengelolaan Kelas) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu satuan variabel X (Pengelolaan Kelas), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar) akan meningkat sebesar 0,724.

### Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya signifikan. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,752	,084
	Pengelolaan_Kelas	<b>5,971</b>	<b>,000</b>

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **5,971** dan tingkat signifikan sebesar

0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	5,971	2,648	0,000	Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,971 > 2,648$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikanin dikasi bahwa Pengelolaan Kelas berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara.

### Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Pengelolaan Kelas(X) dengan variable Motivasi Belajar(Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$ , menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kaci lharga X makin kacil pula harga Y.

$r \geq -1$ , menunjukkan hubungan linier negative sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kacil harga Y, atau makin kacil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$ , menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variable didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,331	7,89899

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan\_Kelas

b. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearsons* ebesar **0,584**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Cukup Kuat** antara Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variable independen dalam menjalankan perubahan pada variable dependen secara bersama – sama, dan kebaikan hubungan antar variable dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $r^2$  berkisar antara  $0 < r^2 < 1$ .

Jika nilai  $r^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan  $r^2$  sebagai berikut:

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.584	0.341	0.659

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.341**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **34,1%** variabilitas mengenai variable Motivasi Belajar Siswa pada matapelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara dapat diterangkan oleh variable Pengelolaan Kelas, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara.

Variabel tentang Pengelolaan Kelas dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Suhardan & dkk, 2011) mencakup terciptanya suasana/kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, berdisiplin dan bergairah), Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak dan antara anak dengan anak. Sedangkan variabel tentang Motivasi Belajar dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Uno, 2015) yang mencakup Adanya hasrat dan Keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Operasionalisasi teori tentang Pengelolaan Kelas dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal pada saat proses pembelajaran dari gangguan yang datang untuk merusak kondisi kelas. Sedangkan Motivasi Belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variable bebas dan satu variable terikat. Adapun variable bebas pada penelitian ini adalah Pengelolaan Kelas (variabel X) dan variable terikat adalah Motivasi Belajar (variabel Y). Subjek penelitian ini adalah siswa yang ada di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara yang berjumlah 71 orang siswa kelas VIII dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 71 orang siswa dengan menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu penelitian ini mengukur besarnya pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 40 butir soal diantaranya variabel Pengelolaan Kelas (X) berjumlah 20 butir soal dan variabel Motivasi Belajar (Y) berjumlah 20 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan nilai validitas dan reliabilitas diatas, hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel. Dimana untuk nilai total indikator keseluruhan untuk variabel X (Pengelolaan Kelas) sebesar (4,22) yang masuk pada kategori sangat baik. Hal ini pula dapat dilihat dari nilai total setiap indikator variabel x dimana menunjukkan untuk indikator Terciptanya Suasana/Kondisi Belajar Mengajar Yang Kondusif (Tertib, Berdisiplin dan Bergairah) memiliki nilai rata-rata sebesar (4,23) yang Dimana nilai ini masuk pada kategori Sangat Baik, kemudian Indikator Terjadinya Hubungan Interpersonal Yang Baik Antara Guru Dengan Anak, Dan Antara Anak Dengan Anak memiliki nilai rata-rata sebesar (4,20) yang masuk pada kategori Sangat Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator variable x (Pengelolaan Kelas) menjadi factor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran didalam kelas agar dapat berjalan dengan optimal.

Adapun nilai total indikator keseluruhan variable Y (Motivasi Belajar) sebesar (3,96) dengan kategori Baik. Hal ini pula dapat dilihat dari nilai total setiap indikator variabel y dimana menunjukkan untuk nilai total indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil sebesar (4,31) masuk pada kategori Sangat Baik, kemudian nilai total indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar sebesar (4,31) masuk pada kategori Sangat Baik, setelah itu total indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar sebesar (3,08) yang masuk pada kategori Baik, kemudian nilai total indikator Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar sebesar (3,85) masuk pada kategori Baik dan untuk total indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif memiliki nilai sebesar (4,23) masuk pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Motivasi Belajar mempunyai nilai yang berbeda-beda pada masing-masing responden, namun adanya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan didalam kelas.

Dari kedua penjelasan indikator diatas, untuk variabel X (Pengelolaan Kelas) dimana total indikator yang tertinggi yaitu Terciptanya Suasana/Kondisi Belajar Mengajar Yang Kondusif (Tertib, Berdisiplin dan Bergairah) dengan nilai (4,23) dan total indikator yang terendah yaitu Terjadinya Hubungan Interpersonal Yang Baik Antara Guru Dengan Anak, Dan Antara Anak Dengan Anak dengan nilai (4,20). Dalam hal ini indikator Terjadinya Hubungan Interpersonal Yang Baik Antara Guru Dengan Anak, Dan Antara Anak Dengan Anak menjadi sasaran utama didalam peningkatan pengelolaan kelas oleh guru didalam kelas. Didalam meningkatkan Terjadinya Hubungan Interpersonal Yang Baik Antara Guru Dengan Anak, Dan Antara Anak Dengan Anak dimana untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan komunikasi terbuka, budaya hormat, pengakuan dan penghargaan, penyelesaian konflik, model perilaku positif. Dengan menaerakan strategi ini secara konsisten, hubungan interpersonal yang baik anatra guru dengan anak serta antara anak dengan anak dapat

eningkat secara signifikan.

Kemudian untuk total variabel Y (Motivasi Belajar) dimana total indikator yang tertinggi yaitu Adanya Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil dan Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar dimana memiliki nilai sebesar (4,31) dan total indikator terendah yaitu indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar dengan nilai (3,08). Sehingga dalam hal ini indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar menjadi fokus seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Dalam hal ini cara untuk mengatasi hal tersebut guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas yang baik seperti memberikan penghargaan di dalam kelas karena dengan cara itu dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Maka dari itu, analisis selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasiks ebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyaid distribusi normal. Berdasarkanh asil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikan sisebesar 0,518 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variable dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 18,005 + 0.724 X$ . Nilai variabel Y (Motivasi Belajar) akan sebesar 18,005 apabila variabel X (Pengelolaan Kelas) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Pengelolaan Kelas), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar) akan meningkat sebesar 0,724. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Motivasi Belajar) dan Variabel X (Pengelolaan Kelas), semakin naik nilai Variabel X (Pengelolaan Kelas) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearsons* sebesar 0,584. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **cukup kuat** antara Pengelolaan Kelas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.341. Nilai ini berarti bahwa sebesar 34,1 % variabilitas mengenai Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara dapat diterangkan oleh Pengelolaan Kelas, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai  $t$  hitung 5,971 >  $t$  tabel 2,648 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,005$ , ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang berartibahwa Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwat erdapat pengaruh antara Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, **diterima** dalam penelitian ini.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar diatur dengan baik dan didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup berbagai strategi, mulai dari menciptakan atmosfer yang positif dan inklusif hingga memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Semua ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pengelolaan kelas mereka dan mengimplementasikan strategi yang mendorong motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mahrifatun, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tambaksari Kembaran” dimana menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arlisa, 2017) dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar SMAN 8 Yogyakarta” dimana menjelaskan hasil penelitiannya terdapat hubungan signifikan antara variable independen (pengelolaan kelas) dengan variable dependen (motivasi belajar siswa SMAN 8 Yogyakarta).

### **Kesimpulan**

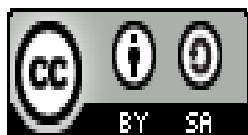
Dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pengelolaan kelas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan instruksi yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, siswa cenderung lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas mereka agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar secara optimal.

Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Pengelolaan Kelas Oleh Guru Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow Utara” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Cukup Kuat. Nilai koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Pengelolaan Kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar) yaitu sebesar 34,1%.

### **REFERENCES**

- Arlisa, Y. W. (2017). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 8 YOGYAKARTA. *Repository Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2(1), 1–9.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Bahua, A., Popoi, I., Bahsoan, A., Moonti, U., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran

- Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1609. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1609-1614.2022>
- Binti, S., Canon, S., Hasiru, R., Hineo, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3).
- Idris, S. (2017). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). In *Darussalam Publishing*.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mahrifatun, N. A. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Tambaksari Kembaran*. 1–11.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT. Rineka Cipta.
- Suhardan, D., & dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Yanti, N. (2015). KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347–360.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.